

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketidakamanan kerja terhadap kesejahteraan psikologis, oleh sebab itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya menggunakan data-data numerikal atau bersifat angka yang diolah dengan metode statistik. Azwar (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional ini juga bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar 2019). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang melihat hubungan antara variabel-variabel dan menekankan analisis data berupa angka yang dapat diolah menggunakan statistik JASP versi 0.16.4.0.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh ketidakamanan kerja terhadap kesejahteraan psikologis

dengan melibatkan variabel stres kerja sebagai mediator pada karyawan *Outsourcing* di Gedung Pusat Perbelanjaan X. Hubungan ini memiliki karakteristik sebab-akibat, di mana terdapat variabel independen (X), variabel mediator (M) dan variabel dependen (Y). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen (X): Ketidakamanan kerja
- b. Variabel mediator (M): Stres kerja
- c. Variabel dependen (Y): Kesejahteraan psikologis

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2018) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi pada variabel yang digunakan dalam penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu serta dapat diamati dan diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakamanan kerja

Ketidakamanan kerja sebagai persepsi, perasaan ketidakberdayaan, dan kecemasan yang dirasakan oleh karyawan ketika mereka dihadapkan dengan kemungkinan kehilangan pekerjaan (De Witte, 1999). Dimensi-dimensi ketidakamanan kerja dalam penelitian ini merujuk pada teori De Witte (2000), bahwa ketidakamanan kerja dapat disederhanakan menjadi satu dimensi, Ini mengacu pada ancaman potensial kehilangan pekerjaan, yang menggambarkan bagaimana karyawan memproses informasi tentang

risiko ini secara kognitif, yang pada gilirannya memengaruhi kecemasan mereka tentang masa depan pekerjaan mereka.

2. Stres Kerja

Stres kerja adalah perasaan atau pemikiran individu tentang aspek-aspek dalam kehidupannya yang berpotensi menimbulkan stres, serta kemampuannya untuk menghadapi stres tersebut (Cohen, 1983). Dimensi-dimensi stres yang dirasakan terkait pekerjaan dalam penelitian ini mencakup persepsi ketidakberdayaan (*Perceived helplessness*) sebagai item negatif, dan persepsi efikasi diri (*Perceived self-efficacy*) sebagai item positif.

3. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis yaitu terpenuhinya aspek-aspek kesejahteraan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, hubungan sosial yang saling menguntungkan, dan sikap positif terhadap pandangan dunia, yang mencakup penerimaan diri, rasa syukur, dan spiritualitas (Maulana, 2019). Dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis menurut Maulana dkk, (2019) mencakup spiritualitas, relasi sosial, kebutuhan dasar atau materi, dan penerimaan diri.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, sebagai suatu populasi

kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakanya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Outsourcing* yang bekerja di Pusat Perbelanjaan X. Data kuantitatif mengenai jumlah karyawan *Outsourcing* di departemen operasional gedung pusat perbelanjaan X yang disediakan oleh bagian kepegawaian mencatat jumlahnya sebanyak 150 orang. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 150 orang karyawan.

Tabel 3.1 Data Karyawan *Outsourcing*

No	Divisi	Jumlah
1	Housekeeping	70
2	Keamanan	60
3	Parkir	20
Total		150

Sumber: Bagian Kepegawaian gedung pusat perbelanjaan X.

2. Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan sebagian kecil dari seluruh populasi yang dipilih sebagai representasi dalam sebuah studi penelitian. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi. Dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai cara pemilihan sampel yang digunakan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik sampel merujuk pada metode pengambilan sampel yang menentukan bagaimana sampel akan dipilih dan digunakan dalam proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sugiyono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dilakukan ialah kepada responden yang sudah memiliki kriteria dalam penelitian. Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden ialah sampel karyawan *Outsourcing* yang bekerja di Gedung Pusat perbelanjaan X. Metode elitisasi yang digunakan pada penelitian ini ialah *closed-ended dichotomous choice* yaitu dengan metode pengumpulan data melalui survei langsung ke sampel karyawan *Outsourcing*.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi karyawan *Outsourcing* yang berada di Gedung Pusat Perbelanjaan X yaitu sebanyak 150 Karyawan. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti Tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel *Isaac* dan *Michael* untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
20	19	19	19
.....
150	122	105	97
160	129	110	101
.....

Sumber: Tabel *Isaac* dan *Michael*

Sementara itu agar lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiono 2013) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk= 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $S = \text{Jumlah Sampel}$

Keterangan:

S: Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrad yang harganya tergantung derajad kebebasan dan tingkat kesalahan 5% harga chi kuadrad=3,841 (Tabel Chi Kuadrad)

N: jumlah populasi

P: Peluang benar (0,05)

Q: Peluang salah (0,05)

d: Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata Populasi

Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1.

Untuk menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ini langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan

5% (0,05), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 95%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 150 Karyawan *Outsourcing* yang berada di Gedung Pusat Perbelanjaan X. Dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai $d= 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \times 150 \times 0,5 \times 0,5}{0,05 \times 0,05 \times (150 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{144,0375}{0,3725 + 0,96025} \\ &= \frac{144,0375}{1,33275} \\ &= 108,07540799 \\ &= 109 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan terhadap minimal 109 sampel karyawan *Outsourcing* di Gedung Pusat perbelanjaan X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui penggunaan kuesioner dalam format skala. Kuisisioner adalah suatu alat penelitian berupa lembaran yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan dengan struktur yang baku untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden. Sugiyono (2018), mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan beragam cara dan berbagai pengaturan. Dalam

penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan skala yang diberikan langsung kepada responden atau melalui formulir Google. Peneliti mempergunakan tiga jenis skala penelitian yaitu: skala kesejahteraan psikologis, skala ketidakamanan kerja, dan skala stres kerja. Ketiga skala tersebut menggunakan item dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Azwar (2019) mengungkapkan bahwa aitem yang mendukung (*favourable*) menggambarkan suatu dukungan, keberpihakan atau menunjukan kesesuaian dengan deskripsi keperilakuan pada indikatornya. Selanjutnya, aitem yang berisi tidak mendukung yaitu (*unfavorable*). Pada ketiga skala ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban.

Adapun skor tiap-tiap pernyataan pada ketiga skala Ketidakamanan Kerja, Stres Kerja dan Kesejahteraan Psikologis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor aitem skala Ketidakamanan Kerja

No	Tanggapan	Pemberian skor	
		Favorable	Unfavorable
1	(SS) Sangat Setuju	5	1
2	(S) Setuju	4	2
3	(R) Ragu-ragu	3	3
4	(TS) Tidak Setuju	2	4
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.4 Skor item skala Stres Kerja

No	Tanggapan	Pemberian skor	
		Favorable	Unfavorable
1	(SS) Sangat Sering	4	0
2	(HS) Hampir Sering	3	1
3	(K) Kadang-kadang	2	2
4	(HTP) Hampir Tidak Pernah	1	3
5	(TP) Tidak Pernah	0	4

Tabel 3.5 Skor aitem skala Kesejahteraan Psikologis

No	Tanggapan	Pemberian skor	
		Favorable	Unfavorable
1	(SS) Sangat Setuju	5	1
2	(S) Setuju	4	2
3	(R) Ragu-ragu	3	3
4	(TS) Tidak Setuju	2	4
5	(STS) Sangat tidak Setuju	1	5

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas skala ketidakamanan kerja, stress kerja dan kesejahteraan psikologis. Adapun skalanya sebagai berikut:

a. Skala ketidakamanan kerja

Ketidakamanan kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur adopsi dari *Job Insecurity Scale* (JIS), awalnya *Job Insecurity Scale* merupakan skala empat item yang dikembangkan oleh De Witte (2000). Responden diminta untuk menilai item-item ini pada skala tipe Likert 5 poin, mulai dari 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”).

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Ketidakamanan Kerja

Dimensi	No	Pernyataan	Favorable	Unfavorable	Jumlah item
Unidimensi ‘ancaman dan potensi kehilangan pekerjaan’	1	Mungkin, saya akan kehilangan pekerjaan		1	1
	2	Saya yakin bisa mempertahankan pekerjaan saya” (kode terbalik)		2	1
	3	Saya merasa tidak nyaman dengan masa depan pekerjaan saya	3		1
	4	Sepertinya saya akan kehilangan pekerjaan dalam waktu dekat	4		1
Total Item				4 item	

b. Skala stres yang dirasakan (*Perceived stress scale*)

Pada penelitian ini stres kerja diukur menggunakan adopsi alat ukur skala *Perceived Stress Scale* (PSS-10) dari Cohen (1983). Alat ukur ini adalah kuesioner yang dilaporkan sendiri dan dirancang untuk mengukur “sejauh mana individu menilai situasi dalam kehidupan mereka sebagai stres” (Cohen dkk., 1983). Adapun aspek-aspek skala stress kerja yaitu *perceived helplessness*, berjumlah enam dari 10 item dari PSS-10 dianggap negatif (1, 2, 3, 6, 9, 10) dan *perceived self-afficacy*, berjumlah empat item sebagai positif (4, 5, 7, 8). Responden

diminta untuk menilai item-item ini pada skala tipe Likert 5 poin, mulai dari 0 (“Tidak Pernah”) hingga 4 (“sangat Sering”).

Tabel 3.7 *Blue Print Skala Stres Kerja*

No	Dimensi	Indikator	Nomor item	Jumlah item
			Favorable	Unfavorable
1.	<i>Perceived helplessness</i>	Individu merasakan ketidakberdayaan terhadap hal-hal yang terjadi dan tidak terduga.	1,2,3,6,9,10	6
2.	<i>Perceived self-efficacy</i>	Individu merasa yakin dan percaya diri mampu untuk mengatasi hal-hal yang terjadi di sekitarnya.	4,5,7,8	4
Total			10	Item

c. Skala Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis pada penelitian ini diukur menggunakan skala kesejahteraan Indonesia (*Indonesian Well-being Scale*) dari Maulana dkk, (2019). Skala kesejahteraan Indonesia ini terdiri dari 20 item, responden menanggapi setiap item menggunakan skala Likert 5 poin (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju). Skala ini mengukur empat dimensi kesejahteraan yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan sosial (relasi sosial), penerimaan diri, dan spiritualitas. Ada empat item yang mengukur

pemenuhan kebutuhan dasar, enam item yang mengukur hubungan sosial, Lima item terkait dengan penerimaan diri, dan Lima item yang mengukur spiritualitas.

Tabel 3.8 *Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis*

No	Dimensi	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1	Spiritualitas	Individu merasa puas terhadap aspek spiritualitas	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Kebutuhan hubungan sosial (Relasi Sosial)	Individu merasa puas terhadap kondisi hubungan sosial	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
3	Kebutuhan dasar/Individu marasa puas material	Individu marasa puas terhadap kondisi terkait kebutuhan dasar	12, 13, 14, 15	4
4	Penerimaan diri	Individu merasa puas dengan kondisi terkait Penerimaan diri	16, 17, 18, 19, 20	5
Total Item			20 item	

E. Metode Analisis Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji awal untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya dari masalah yang sedang diteliti. Metode pengujian instrumen penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas mengacu pada tingkat keakuratan informasi yang diperlukan. Validitas diinterpretasikan sebagai sejauh mana alat ukur mencerminkan tujuan pengukuran dengan tepat. Uji Validitas pada penelitian ini, menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana kelayakan butir-butir pertanyaan didasarkan pada analisis terhadap kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman penyusunan.

Langkah-langkah untuk menguji validitas isi dilakukan dengan melibatkan profesional dalam proses penilaian. Dalam menghitung validitas, digunakan metode Aiken's. Metode Aiken's adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner dengan melibatkan penilaian oleh para ahli. Metode Aiken's digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi yang diperoleh dari hasil penelitian bersama panel ahli, dengan melibatkan ‘n’ individu pada setiap item untuk menilai keakuratan representasi konstruk yang diukur (Azwar, 2012).

Formula yang digunakan adalah:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - l_0$$

Keterangan:

L_0 = nilai penilaian validitas terendah (yaitu 1)

C = nilai penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

R = nilai yang diperoleh dari penilai

2. Analisis Aitem

Azwar (2019) menyatakan jika sebuah item menunjukkan korelasi positif yang tinggi dengan skor total, maka hal tersebut menandakan bahwa item tersebut memiliki kemampuan untuk membedakan dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik korelasi total item yang dikoreksi, menetapkan batas $r_{ix} \geq 0.30$. Azwar (2019), mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait uji validitas korelasi total item yang dikoreksi pada tingkat signifikansi 5%, dapat mengacu pada pedoman berikut: Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) $\geq 0,30$, maka aitem skala tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) $< 0,30$, maka item skala tersebut dianggap tidak valid.

Azwar (2019) mengungkapkan jika jumlah aitem belum tercapai batas kriteria dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah aitem dapat memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Korelasi aitem dihitung menggunakan *product moment* dari *Karl Pearson*. Dengan Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Catatan:

X = Nilai yang diperoleh dari subjek untuk setiap item

Y = Total nilai yang diperoleh dari semua item

ΣX = Jumlah nilai pada distribusi X

ΣY = Jumlah nilai pada distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dari nilai pada distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dari nilai pada distribusi Y

N = Jumlah responden

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan bantuan IBM SPSS versi 26.0.

3. Reliabilitas

Azwar (2019) menyatakan bahwa reliabilitas mengindikasikan seberapa dapat dipercayanya hasil pengukuran dari suatu alat ketika melakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menilai stabilitas dan konsistensi respon dari responden terhadap alat ukur psikologis berupa skala. Dengan reliabilitas yang baik, diharapkan hasil penelitian akan konsisten saat diukur pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan *alpha Cronbach* untuk mendapatkan perkiraan reliabilitas yang tepat. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, semakin kecil kemungkinan terjadi kesalahan pengukuran, oleh karena itu, alat ukur akan menjadi semakin dapat diandalkan. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitasnya rendah, maka akan ada kemungkinan kesalahan yang lebih besar, yang akan menyebabkan alat ukur menjadi kurang dapat diandalkan (Azwar, 2019).

Pada pengujian reliabilitas, peneliti mempergunakan teknik *alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26.0 dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Catatan:

n = Jumlah sampel

Σx_i = Respons setiap responden terhadap masing-masing item

Σx = Total respons dari setiap item oleh responden

σt^2 = Varians total

$\Sigma \sigma b^2$ = Total varians dari setiap item

k = Jumlah item pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas alat

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menguraikan bahwa analisis data meliputi pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyusunan data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan penerapan pengujian hipotesis yang relevan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penting dalam analisis penelitian. Pentingnya uji normalitas sebelum menganalisis data dalam suatu penelitian terletak pada verifikasi bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal, yang merupakan syarat penting bagi banyak jenis analisis statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari suatu variabel sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian akan lebih dapat dipercaya jika data berdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas data. Adapun rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$KD: \frac{1,36}{\sqrt{n_1+n_2}}$$

Keterangan:

KD= Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang diteliti

n_1 = Jumlah sampel kelompok pertama yang diuji

n_2 = Jumlah sampel kelompok kedua yang diuji

Data dapat dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas melebihi 0,050 ($P > 0,050$). Dengan kata lain, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 ($P > 0,050$), dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2017).

2. Uji Linieritas

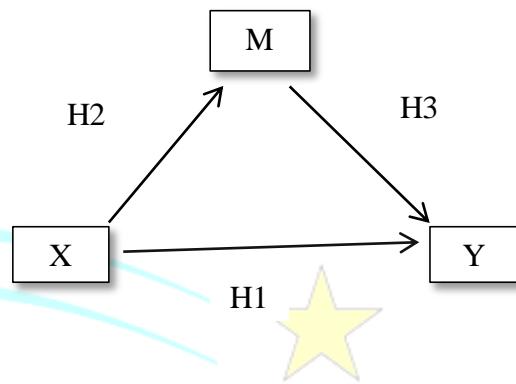
Uji linieritas adalah suatu penilaian untuk menentukan apakah terdapat korelasi linier yang signifikan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015). *Test of linearity* adalah salah satu metode untuk melakukan uji linieritas. Dalam penelitian ini, kriteria yang dijadikan acuan adalah apabila nilai signifikansi dari uji linieritas kurang dari atau samadengan 0,050. Hasil yang memenuhi kriteria tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang menunjukkan pengaruh dari setiap variable, diolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.16.4.0. Dipergunakan untuk dapat menjawab hipotesis yang sedang dipermasalahkan oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel mediator (M), pengaruh variabel mediator (M) terhadap variabel (Y) dan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan melibatkan variabel mediator (M).

Variabel mediasi atau yang juga disebut *intervening* (M) adalah variabel diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang

berperan sebagai penghubung, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1 Pola hubungan langsung dan tidak langsung melalui variabel mediator

Keterangan:

X=Variabel Independen

Y=Variabel Dependen

M= Variabel Mediator

H1=Pengaruh langsung X terhadap Y

H2=Pengaruh X terhadap M

H3=Pengaruh M terhadap Y

Pada gambar 3.1 menunjukkan pola hubungan langsung dan tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang melibatkan variabel mediator (M)

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gozali (dalam Putro & Kamal, 2013), uji koefisien adalah evaluasi terhadap seberapa efektif suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r : koefisien korelasi.

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi menurut Azwar (2019), mengungkapkan bahwa tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara bertingkat berdasarkan atribut yang diukur, misalnya dari rendah ke tinggi dan sebagainya. Kategorisasi bertingkat ini digunakan untuk skala ketidakamanan kerja, stres kerja, dan kesejahteraan psikologis. Pada tingkat ketidakamanan kerja dan stres kerja, tingkat yang tinggi dan sedang diasumsikan sebagai negatif, sementara tingkat yang rendah diasumsikan sebagai positif. Jumlah tingkat kategori dalam penelitian ini menurut Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategorisasi Ketidakamanan Kerja

Rentang skor	Kategori
$M + 1SD \leq X$	1. Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	2. Sedang
$X < M - 1SD$	3. Rendah

Tabel 3.9 Kategorisasi Stres Kerja

Rentang skor	Kategori
$M + 1SD \leq X$	1. Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	2. Sedang
$X < M - 1SD$	3. Rendah

Tabel 3.10 Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Rentang skor	Kategori
$M + 1SD \leq X$	1. Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	2. Sedang
$X < M - 1SD$	3. Rendah

